

REMAJA DAN GLOBALISASI
(Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Pada Era Globalisasi
di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan)

Skripsi

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Satu (S-1) Ilmu Studi Agama-Agama



Oleh :

SAYYIDATUN NADHIFAH

NIM : E92214041

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Sayyidatun Nadhifah* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juni 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eko Taranggono', written over a horizontal line.

Drs. H. Eko Taranggono, M.Pd.I

NIP. 195506061986031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Sayyidatun Nadhifah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat




Dekan,

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP. 196409181992031002

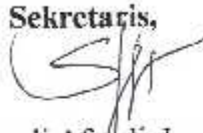
Tim Penguji:

Ketua,



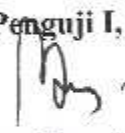
Drs. H. Eko Taranggono, M.Pd.I
NIP. 195506061986031004

Sekretaris,



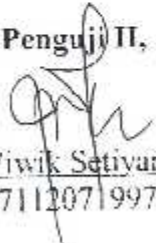
Akhmad Jazuli Afandi, Lc., M.Fil.I
NIP. 201603301

Penguji I,



Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP. 196409181992031002

Penguji II,



Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag.
NIP. 197112071997032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sayyidatun Nadhifah

NIM : E92214041

Jurusan : Studi Agama-Agama

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Sayyidatun Nadhifah
E82214033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sayyidatun Nadlifah
NIM : E92214041
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / studi Agama - Agama
E-mail address : gdhrt@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Remaja dan Globalisasi (Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan
Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Tloyanjar Kabupaten
Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis


(Sayyidatun Nadlifah.)
nama terang dan tanda tangan

memberikan dampak dalam segenap kehidupan remaja. Dimana akibat dari kecanggihan teknologi informasi dan kecanggihan sistem komunikasi membawa banyak kesan negatif maupun positif dalam kehidupan yang mendorong adanya pergeseran nilai dikalangan remaja. Dikalangan remaja yang mempunyai kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak, dengan sangat mudahnya mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.

Penggunaan informasi pada perkembangan selanjutnya berperang pada perubahan sistem informasi. Penggunaan teknologi elektronika telah mengubah lingkungan informasi dari lingkungan yang bercorak lokal dan nasional, kepada lingkungan yang bersifat internasional, mendunia dan global. Pada era informasi, lewat komunikasi satelit dan komputer orang memasuki lingkungan informasi dunia. Komputer bukan saja sanggup menyimpan informasi dari seluruh dunia, tetapi juga sanggup mengolahnya dan menghasilkan secara lisan, tulisan bahkan secara visual. Sementara itu, media masa yang semula satu arah, berubah menjadi media interaktif.

Pemanfaatan teknologi informasi pada tahap selanjutnya membawa para perubahan bidang lingkungan sosial. Peran media elektronik yang demikian besar akan menggeser agen-agen sosialisasi (pemasyarakatan) yang berlangsung secara tradisional, seperti yang dilakukan orang tua, guru, pendeta, pemerintah dan sebagainya. Komputer dapat menjadi teman bermain, orang tua yang akrab, pendeta yang memberi nasihat, juga sewaktu-waktu dapat memberikan jawaban segera terhadap pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan mendasar. Pada era informasi orang akan menciptakan keluarga besar baru, yang yang dihubungkan

peneliti sebagai sumber-sumber yang akan dijadikan bahan untuk melakukan penelitian.

Selain menggunakan teknik observasi serta wawancara, metode yang *ketiga* ialah mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini data penelitian dapat dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan photo yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat dilaksanakannya wawancara pada salah seorang masyarakat sekitar yang sekiranya cukup menguatkan dokumentasi analisis dalam penelitian.

Yang *keempat* Literatur, studi literature adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.

Kelima Metode Analisa Data, metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, yakni memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesiskan, dicari dan ditemukan pola. Di samping itu peneliti berupaya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh, maka penulisan skripsi ini diawali bagian muka yang memuat halaman judul, nohta pembimbing, pengesahan, moto, persembahan kata pengantar dan daftar isi.

Bab 1 (satu) yaitu pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Telaah Kepustakaan, Kajian Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 (dua) yaitu landasan teori. Bab ini menjelaskan teori-teori tentang remaja dan globalisasi (studi kasus tentang perilaku keagamaan remaja pada era globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan).

Bab 3 (tiga) yaitu observasi lapangan mengenai mengidentifikasi kehidupan keagamaan remaja terkait dengan perkembangan globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

Bab 4 (empat) yaitu analisis tentang kehidupan keagamaan remaja terkait dengan perkembangan globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan dan Factor-faktor yang melatarbelakangi perilaku keagamaan remaja terhadap globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan.

Bab 5 (lima) yaitu penutup, yang mana bab ini menjadi bagian akhir dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini, yang mana didalamnya berisikan beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran dari peneliti serta diakhiri dengan penutup.

dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang relative lebih mandiri, menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, serta individu tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

2. Batas Usia Remaja

Selain definisi tentang remaja, batasan usia untuk remaja juga tidak terlepas dari berbagai pandangan dan tokoh. Sa'id, membagi usia remaja menjadi tiga fase sesuai tingkatan umur yang dilalui oleh remaja. Menurut Sa'id, setiap fase memiliki keistimewaannya tersendiri. Ketiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

Pertama Remaja Awal (early adolescence). Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

Kedua Remaja Pertengahan (middle adolescence). Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja beradapada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang

gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikirannya. Di samping berpikir abstrak dan logis, remaja juga berpikir idealistik. Pemikiran-pemikiran remaja banyak mengandung idealism dan kemungkinan.

Pikiran pada tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki tahap operasi konkret. Kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Ginsburg & Opper menyatakan bahwa, ketika anak menginjak masa remaja dia dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan. Di salah satu riset yang dilakukan oleh Neo-Piagetian menyatakan bahwa proses kognitif anak sangat terkait dengan content tertentu (apa yang dipikirkan oleh anak), dan juga kepada konteks permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.

Kedua Perkembangan Emosi. Masa remaja merupakan perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami remaja mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

Masa remaja yang dinyatakan sebagai masa badai emosional terutama pada masa remaja awal, merupakan masa di mana fluktuasi emosi (naik dan turun) berlangsung lebih sering. Steinberg & Levine menyatakan bahwa, remaja muda dapat merasa sebagai orang yang paling bahagia di suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang di saat lain. Dalam banyak

Sinonim dari kata pakaian adalah busana yang dalam bahasa Arabnya khimar yang berarti tutup atau kain yang menutup kepala, leher, sampai kedada. Menurut kamua bahasa Indonesia di artikan pakaian sebagai (yang indah-indah), atau perhiasan, serta diartikan pula sebagai pelindung dari cuaca panas dan dingin.⁵⁵

Sedangkan busana muslim merupakan pakaian takwa yang terkandung di dalamnya kaidah-kaidah Islam yang berfungsi untuk menutup aurat. Aurat dalam istilah syariat di artikan sebagai bagian tubuh yang wajib di tutup, Isla telah menetapkan aurat perempuan yaitu, keseluruhan anggota badan kecuali wajah, dan kedua telapak tangan. Setiap individu di perintahkan untuk tidak membuka aurat, dan di larang pula melihat aurat orang lain.⁵⁶

3. Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁵⁷ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau dimasjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.⁵⁸

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses

⁵⁵Nina Surtiretna, et.Al, *Anggun berjilbab*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. Ke-1, ed.II, 27-28.

⁵⁶M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 38.

⁵⁷1 Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9

⁵⁸Zakiah drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004),

berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: Aqidah (iman atau *ideology*) dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan).

Esensi Islam adalah tauhid, penegasan Allah sebagai pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada. Tauhid adalah intisari Islam. Oleh karena itu, suatu tindakan tidak dapat disebut bernilai Islam, jika tidak dilandasi oleh kepercayaannya kepada Allah SWT. Sejalan dengan pandangan Islam, Glock & Stark menilai bahwa teologi adalah pusat keyakinan beragama. Teologi terapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai hari terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatannya baru dapat dipahami jika kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus

